

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sebab pendidikan yang ditempuh dalam hidupnya akan membentuk pribadi manusia agar memiliki keterampilan, sikap, serta kemampuan intelektual. Kualitas seseorang semakin baik, maka semakin baik pula pendidikan yang diterimanya.

Kemampuan membaca adalah suatu hal paling mendasar yang harus dikuasai setiap individu, lewat membaca kita akan memperoleh pesan, berita dan ilmu pendidikan baru yang hendak disampaikan oleh penulis. Sarana tulis misalnya surat kabar, buku, buletin bahkan sarana elektronik merupakan sumber-sumber dimana informasi dapat diperoleh. Informasi tersebut dapat memperluas pandangan dan wawasan seseorang. Oleh karena itu bagi setiap individu yang hendak maju dan mengembangkan kualitas dirinya, maka kegiatan membaca sangat dibutuhkan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk melaksanakan kegiatan belajar (Susanto, 2018). Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan arahan guru memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam mencari dan menemukan pesan dan informasi melalui proses belajar. (Rusman, 2017:62) Peningkatan kemampuan, minat, bakat dan karakter sebagai sasaran utama keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar dapat berlangsung dinamis apabila terdapat interaksi yang seimbang. Keseimbangan interaksi berlangsung apabila pihak yang terlibat yakni pengajar dan murid dapat saling memberikan aksi dan respon positifnya di dalam proses pembelajaran. Menurut (Tarigan, 2015:2017) peserta didik wajib memiliki kemampuan membaca sebagai bagian dari empat keterampilan berbahasa. Melalui kata-kata atau bahasa tulis pembaca memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui membaca. (Yushalihin, 2017).

Interaksi guru dan siswa akan terjalin secara aktif jika guru dapat mengkondisikan kelas secara baik dan menerapkannya dalam situasi belajar yang menggembirakan. Situasi belajar yang menggembirakan akan berpengaruh pada kemauan siswa untuk belajar, dari sinilah kreatifitas guru harus ditampilkan, dimana penerapan media pembelajaran yang beragam menjadi cara yang dianggap efektif dalam membangun interaksi aktif siswa.

Diperlukan pula suasana belajar yang menyenangkan, agar tidak menimbulkan kebosanan dan dapat memicu diri murid untuk terlibat

dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan fisik, aktifitas bersama teman menjadi ciri khas anak usia sekolah dasar dalam menjalin interaksi menyenangkan dalam dirinya (Suwastana, 2016:2).

Selama dalam pembelajaran di kelas guru mempunyai peran sentral. (Susanto, 2019). Guru dapat menyajikan pembelajaran yang menarik dan dapat memfasilitasi siswa untuk dapat terlibat, berbuat sesuatu dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Namun temuan yang diperoleh dari hasil observasi di SDN Kadu I Kabupaten Tangerang, guru masih sering menerapkan proses pembelajaran konvensional. Penerapan media pembelajaran yang beragam masih jarang sekali ditemukan.

Rendahnya kemauan siswa untuk melibatkan diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di SDN Kadu I khususnya pada siswa kelas IA, dapat dilihat melalui observasi pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Dari kegiatan tersebut diperoleh data bahwa membaca permulaan pada masing-masing siswa dalam mengikuti pembelajaran hasilnya tidak sama, ada murid yang sudah berperan dengan baik dengan cara menjawab pertanyaan dan mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun ada juga sikap murid yang bersikap pasif seperti tidak ada kemauan siswa dalam memperhatikan pelajaran, kurangnya kemauan siswa untuk berani tampil di depan kelas. Tidak adanya bahan bacaan yang dapat memacu keingintahuan membaca siswa di dalam kelas.

Sementara dalam pengamatan terhadap perencanaan penggunaan tipe media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Data Analisis Perencanaan Penggunaan Tipe Media Pembelajaran dalam RPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1A SDN Kadu I Tahun Pelajaran 2018/2019

No	No. RPP	Materi	Media yang Digunakan			Jumlah Media Tipe ke-
			A	B	C	
1	1	Melafalkan Huruf	LKS			1
2	2	Merangkai huruf menjadi suku kata		Buku siswa		2
3	3	Merangkai suku Kata menjadi kata			Buku guru	3
4	4	Membaca kata sederhana			LKS	1
Jumlah Tipe Media						3

Dari tabel 1.1 dapat dianalisis bahwa guru masih menggunakan 3 tipe media yang secara umum digunakan dalam rata-rata setiap pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa, Buku Siswa, dan Buku Guru. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran masih sangat minim variasinya.

Berdasarkan analisis tabel tersebut maka guru hendaknya dapat mengevaluasi perencanaan pembelajarannya, seperti antara lain penggunaan tipe media agar dapat menambah minat dan semangat belajar. Dengan kata lain adalah guru sebagai evaluator dalam pembelajaran sehingga mampu mendiagnosa kelemahan siswa di kelas dan mampu memperbaiki pembelajarannya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan variasi media agar menambah minat dan meningkatkan pengetahuan yang semakin maju (Susanto, 2019). Dari banyaknya pilihan variasi media pembelajaran, guru dapat dengan mudah membangkitkan kembali partisipasi siswa. Dimana instrumen pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Sangat berguna untuk pengajar lebih mengerti dan menguasai tiap insrtumen pembelajaran yang selaras dengan keperluan serta individualitas peserta didik.

Jika dilihat dari cara penerapannya media pembelajaran yang bisa dipraktekkan dalam menambah kecakapan membaca permulaan siswa adalah media pembelajaran kartu suku kata yang menekankan kepada aktivitas murid lebih maksimal dalam proses berpikir, menjalin pola interaksi antar anggota kelompok, serta bertanggung jawab dalam membantu setiap anggota kelompok dalam memahami setiap kartu suku kata yang diberikan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka menjadi sangat penting dan mendasar untuk dilakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan mengadakan penelitian berjudul Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemulaan dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Pada Siswa Kelas I di SDN Kadu 1 Kabupaten Tangerang.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan kondisi yang dijelaskan sebelumnya ditemukan beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya.

1. Kurangnya kemauan murid untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pada keterampilan membaca permulaan.
2. Kegiatan belajar mengajar terfokus pada pengajar.
3. Keterbatasan penyajian media belajar yang beragam dalam penerapan membaca permulaan.

4. Tidak adanya bahan bacaan yang dapat memacu keingintahuan membaca siswa di dalam kelas.

1.3 Deskripsi Masalah

Sesuai dengan pengenalan masalah yang sudah dijelaskan, supaya penelitian ini semakin terfokus serta mendalam kajiannya, jadi deskripsi masalah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan dalam membaca permulaan melalui penggunaan media kartu suku kata pada murid kelas 1 di SD Negeri Kadu 1 Kabupaten Tangerang.

1.4 Ringkasan Masalah

Berdasarkan keadaan penelitian tersebut diatas, peneliti dapat merumuskan persoalan yaitu.

Adakah peningkatan kecakapan membaca permulaan pada murid kelas satu di SDN Kadu I Kabupaten Tangerang melalui penggunaan media kartu suku kata?

1.5 Alternatif Pemecahan Masalah

Dilihat dari uraian yang dijabarkan sebelumnya, penyelesaian persoalan yang dilaksanakan yaitu penerapan media pembelajaran media kartu suku kata. Media pembelajaran ini dilaksanakan melalui kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan tim beranggotakan 5 atau 6 siswa dan pemberian kartu suku kata kepada siswa. Kegiatan pembelajaran dalam kelas dipengaruhi adanya interaksi secara langsung antar anggota kelompok, hal ini dapat tercapai melalui penggunaan media kartu suku kata untuk peningkatan kecakapan dalam membaca ditingkat permulaan.

Penelitian tindakan kelas menjadi sumber acuan dalam menyusun rancangan penelitian, dimana peneliti akan bertindak secara langsung didalam kelas. Prosedur pemecahan masalah yang akan peneliti gunakan terdiri dari empat tahapan yang keseluruhannya dilakukan secara spiral (model Kemmis dan Mc Taggart). Melalui metode penelitian tindakan model tersebut diatas dapat ketehui adanya kenaikan kemampuan dalam membaca permulaan melalui penggunaan media kartu suku kata pada siswa kelas 1 SDN Kadu I Kabupaten Tangerang.

1.6 Sasaran Penelitian

Berdasarkan pada persoalan yang dirumuskan sebelumnya, maka sasaran yang hendak diraih dari pengkajian yakni adanya pengembangan kecakapan murid dalam membaca permulaan melalui penggunaan media kartu suku kata di SDN Kadu 1 Kabupaten Tangerang.

1.7 Fungsi Penelitian

Tujuan kajian ini adalah agar semua pihak dalam bidang pendidikan baik secara formal maupun nonformal mendapatkan manfaat. Selain itu manfaat dari adanya penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi lain, baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut akan dijabarkan yaitu.

1. Secara Teoritis

Kajian ini diharapkan mampu membawa wawasan keilmuan bagi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dalam upaya pengembangan ilmu khususnya dalam penerapan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Untuk Pengajar

Dapat menghadirkan kondisi belajar yang lebih menyenangkan sehingga partisipasi murid meningkat serta tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sebagai masukan bagi guru bahwa salah satu model pembelajaran media kartu suku kata mampu menambah kecakapan membaca permulaan murid kelas 1 sekolah dasar.

b. Untuk Murid

Adanya peningkatan hasil belajar murid setelah aktif terlibat dalam proses belajar mengajar yang baik merupakan tujuan dari hasil kajian ini.

c. Untuk Peneliti

Melalui kajian ini peneliti diharapkan mampu meningkatkan kemahiran untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama mengikuti perkuliahan di PGSD dan kelak menjadi seorang pendidik, agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

1.8 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, definisi konseptual dan operasional yang akan dijelaskan sesuai dengan variabel dalam kajian ini yaitu.

1. Keterampilan Membaca Permulaan

a. Definisi konseptual

Keterampilan membaca permulaan yaitu penguasaan huruf atau menggabungkan suku kata menjadi kata.

b. Definisi Operasional

Keterampilan membaca permulaan merupakan pengukuran kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor yang mencakup kemampuan dalam 1) melafalkan huruf, 2) merangkai

huruf menjadi suku kata, 3) merangkai suku kata, 4) membaca kata sederhana dan dinyatakan dengan skor.

2. Media Kartu Suku Kata

a. Defenisi Konseptual

Media kartu suku kata merupakan suatu materi berbentuk kartu berisi kata dan dipakai pada kegiatan belajar mengajar sebagai sarana untuk menambah kecakapan dalam menguasai perbendaharaan kata untuk murid.

b. Defenisi Operasional

Penggunaan media kartu suku kata merupakan skor dimana diperoleh berupa data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam memakai media kartu suku kata yang ditujukan pada peningkatkan kecakapan membaca murid dengan cakupan tindakan. 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) pembentukan kelompok, 4) pemberian perhatian, 5) pengenalan materi dan pendampingan siswa, 6) menyusun kartu suku kata, 7) kesimpulan.